



HUBUNGAN ANTARA RESOLUSI KONFLIK DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA REMAJA MENIKAH DINI

Rina Oktaviana, Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Piraini*, Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between conflict resolution and marital satisfaction in early married adolescents. This research design uses quantitative research. The research instrument used is the Conflict Resolution Scale and the Marriage Satisfaction Scale. The subjects involved in this study amounted to 161 early married couples who were obtained using purposive sampling technique. The data obtained were then analyzed using simple regression, namely, to make an estimate of the value of the variables. This study shows that there is a significant relationship between conflict resolution and marital satisfaction in Adolescent couples married early in Talang Jaya Village ($p < 0.001$; R Square 0.251).

ARTICLE HISTORY

Received 18/08/2022
Revised 15/01/2023
Accepted 23/01/2023
Published 08/02/2023

KEYWORDS

conflict resolution; marital satisfaction; early marriage.

CITATION (APA 6th Edition)

Oktaviana, R., & Piraini. (2023). Hubungan antara Resolusi Konflik dengan Kepuasan Pernikahan pada Remaja Menikah Dini. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 18-23.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ virainidavid@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.5822>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi anak-anak menuju dewasa ditandai adanya perubahan berdasarkan aspek fisik, psikis & psikososial. Masa remaja berlangsung antara 12 tahun hingga umur 21 tahun, masa remaja merupakan masa yang penuh tekanan dan konflik berdasarkan pada diri juga berdasarkan luar individu yang mengakibatkan adanya perubahan (Arvia, 2020; Khadijah & Sitompul, 2020). Banyak remaja ingin mandiri tetapi mereka juga membutuhkan keamanan yang mereka dapatkan dari orang tua dan orang dewasa lainnya (Pamungkas & Kinanthi, 2022; Rifayanti & Diana, 2019; Sari & Fauziah, 2017). Pengembangan keterampilan dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan intelektual remaja itu sendiri misalnya keputusan untuk menikah pada usia dini (Oktaviani, Djamal, & Sunardi, 2018; Urrahmah, 2020; Utami & Mariyati, 2015).

Di Indonesia sendiri sering dijumpai remaja yang menikah dini, dalam undang-undang dijelaskan bahwa usia minimal pernikahan untuk perempuan adalah 16 tahun dan untuk laki-laki 19 tahun. Meskipun dalam ilmu-ilmu sosial pada rentang usia 16 hingga 22 tahun dianggap masih remaja dan pernikahan memerlukan izin dari orang tua. Pernikahan dini rawan dengan terjadinya konflik yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan hal ini seiring dengan kurangnya kesiapan fisik, materi, maupun mental pasangan kesiapan masing-masing individu dalam menyelesaikan konflik sangat penting dalam membangun hubungan rumah tangga (Rossalia & Priadi, 2018; Kurdek, 1994; Malik, 2018; Nadia & Bustamam, 2017).

Kasus pernikahan dini pada remaja akan berdampak buruk khususnya pada perempuan antara lain: masalah kesehatan reproduksi yaitu mengalami kehamilan yang berisiko tinggi baik bagi bayi ataupun ibunya, munculnya kekerasan dalam rumah tangga karena remaja masih sulit mengontrol emosi, kemudian putus sekolah pada kasus kehamilan di luar nikah, kesempatan untuk bergaul dengan teman-teman semasa remaja hilang dan dampak lainnya yang akan menimbulkan stres (Muhid, Nurmamita, & Hanim, 2019; Khoirot & Sa'diyin, 2020; Kilis, 2014).

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara resolusi konflik dengan kepuasan pernikahan pada remaja menikah dini di Desa Talang Jaya, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Fenomena yang terjadi di Desa Talang Jaya para remaja yang menikah dini menghadapi berbagai tekanan dan kendala dalam menjalani pernikahan, seperti tekanan ekonomi belum memiliki pekerjaan yang tetap sehingga masih membebani orang tua, pasangan sering berbeda pendapat karena emosi yang belum stabil dan usia belum matang untuk menikah, kemudian pasangan kesulitan memahami satu sama lain, belum memiliki kesiapan mental yang baik untuk menjadi istri dan mengurus anak sehingga mereka merasa terbebani dengan kondisinya ditambah lagi mereka juga sering mendapatkan cibiran dari masyarakat.

Selain itu juga ditemukan pasangan yang sudah menikah tidak memahami kodratnya sebagai istri ataupun suami, mereka kurang memiliki batasan dalam bergaul, bermain sosial media dan juga dalam berinteraksi. Kemudian ditemukan banyak pasangan yang melakukan perselingkuhan dan masih ingin bersenang senang bersama teman-temannya sehingga pasangan sering kali bertengkar dan mengalami masalah psikologis.

Konflik dalam rumah tangga merupakan sesuatu yang kadang tidak bisa dihindarkan, tetapi harus dihadapi dan diselesaikan. Namun realitas di masyarakat menunjukkan bahwa tidak semua pasangan mampu menyelesaikan permasalahan rumah tangganya. Ketika resolusi konflik pasangan rendah, maka masalah-masalah yang terjadi akan sulit terpecahkan. Jika permasalahan yang tidak terselesaikan dengan baik maka kepuasan pernikahan bisa jadi turun dan dapat menyebabkan terjadinya perceraian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori hubungan antar variabel (Malik, [2018](#)). Sampel penelitian ini adalah pasangan remaja menikah dini Desa Talang Jaya, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 161 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala resolusi konflik dan skala kepuasan pernikahan. Pengukuran skala menggunakan pengukuran skala Likert.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi berdasarkan karakteristik, ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, [2017](#)).

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah pasangan remaja menikah dini di Desa Talang Jaya. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasangan remaja menikah dini di Desa Talang Jaya.
- 2) Suami dan istri.
- 3) Rentang usia 14-19 tahun.
- 4) Rentang usia pernikahan 1-5 tahun: Teori Hurlock menyatakan pada periode ini terdapat kesulitan penyesuaian diri yang dialami oleh pasangan suami-istri pada awal-awal pernikahan. Penyesuaian ini biasanya sering timbul ketegangan emosi yang memicu adanya pertikaian dan konflik dalam menjalin hubungan pernikahan. Pada periode ini pola penyelesaian konflik akan mempengaruhi kualitas dan kepuasan pernikahan pada pasangan (Duffy & Atwater, [2005](#)).
- 5) Mengalami masalah ekonomi.
- 6) Berpacaran.

- 7) Pendidikan: SD dan SMP.
- 8) Kepuasan Pernikahan, dengan indikator: (a) Kebutuhan dasar: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri; (b) Kebebasan dalam hubungan: saling mendukung dalam setiap keputusan yang diambil, terbuka dan saling menghargai pasangan, memiliki kepercayaan terhadap pasangan, memiliki waktu luang bersama teman-teman dan pasangan tidak banyak menuntut dalam hubungan pernikahan; (c) Harapan sebelum menikah: membangun keluarga yang harmonis, mempunyai rumah idaman, memiliki anak, memiliki fasilitas kendaraan yang mendukung, menjalankan usaha bersama, berlibur bersama keluarga dan mencapai kesuksesan bersama

Teknik analisis data dengan menggunakan uji deskriptif dan uji regresi sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk memaknai gambaran antar variabel yang merepresentasikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel yang ditujukan untuk membuat perkiraan atau prediksi antara variabel bebas dan variabel terikat (Azwar, 2015; Sujarwo, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran umum mengenai data penelitian bisa dilihat pada tabel deskripsi ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor yang Diperoleh (Empirik)				Skor yang Dimungkinkan (Hipotetik)			
	Mean	Sd	Xmin	Xmax	Mean	Sd	Xmin	Xmax
Kepuasan Pernikahan	151,30	23,043	100	199	170	56,7	68	340
Resolusi konflik	161,96	17,780	101	199	165	43,3	55	275

Skor empirik yaitu skor yang diperoleh di lapangan, kemudian skor atau data skala yang didapat oleh peneliti akan dihitung atau diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for Windows. Mean empirik pada variabel Kepuasan Pernikahan sebesar 151,30 dengan Standar Deviasi (SD) 123,043 dan mean empirik pada variabel Resolusi Konflik sebesar 161,96 dengan Standar Deviasi (SD) 17,780.

- a. Skor hipotetik adalah skor yang diharapkan dapat dicapai oleh sampel penelitian. Skor hipotetik diperoleh dari berbagai rumus, rumus untuk mencari mean hipotetik yaitu $\mu = 1/2(X_{max}+X_{min})$ sedangkan rumus standar deviasi hipotetik yaitu $\sigma = 1/6(X_{max}-X_{min})$, dengan X_{max} : jumlah item valid x 5 dan X_{min} : jumlah item valid x 1.

- b. Uji Asumsi

Uji normalitas di lakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian yang didapat berasal dari data yang terdistribusi secara normal atau tidak. Teknik analisis data yang biasa digunakan dalam uji prasyarat normalitas data yaitu uji Kolmogorov-Smirnof. Jika $p > 0,05$ maka terdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	P	Keterangan
Kepuasan Pernikahan	0,717	0,682	Normal
Resolusi Konflik	1,093	0,183	Normal

Berdasarkan tabel nilai F merupakan koefisien yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai $F = 53,227$ dan $P = 0,000$. Nilai F adalah nilai yang menunjukkan seberapa linier hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada tabel nilai $P = 0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara Resolusi Konflik (X) dengan Kepuasan Pernikahan (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
Resolusi Konflik (X) dengan Kepuasan Pernikahan (Y)	53,227	0,000	linier

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*). Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji regresi sederhana yang dilakukan pada Resolusi Konflik (X) dengan Kepuasan Pernikahan (Y) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R ²	P	Keterangan
Resolusi Konflik (X) dengan Kepuasan Pernikahan (Y)	0,501	0,251	0,000	Sangat Signifikan

Pembahasan

Berdasarkan uji normalitas didapatkan hasil dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Pada variabel kepuasan pernikahan, hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi 0,682 ($p > 0,05$) dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Adapun variabel resolusi konflik didapatkan nilai signifikansi 0,183 ($p > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdistribusi normal. Jadi kedua variabel ini terdistribusi normal karena memenuhi kaidah nilai signifikansi $p > 0,05$.

Berdasarkan uji linieritas diperoleh hasil pada variabel resolusi konflik dengan kepuasan pernikahan memperoleh hasil *signifikansi linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel resolusi konflik dengan kepuasan pernikahan adalah linier.

SIMPULAN

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil nilai korelasi antara variabel Resolusi Konflik dengan Kepuasan Pernikahan yaitu $r = 0,501$ dengan nilai R Square = 0,251 dan $P = 0,000$ di mana $p < 0,01$. Nilai ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara Resolusi Konflik dengan Kepuasan Pernikahan pada remaja menikah dini di Desa Talang Jaya. Analisis dilakukan

dengan menggunakan uji regresi sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel Resolusi Konflik dengan Kepuasan Pernikahan adalah sebesar 25,1% ($R^2 = 0,251$). Jadi masih terdapat 74,1% pengaruh dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan Kepuasan Pernikahan namun tidak diteliti oleh peneliti.

REFERENSI

- Arvia, A., & Setiawan, J. L. (2020). Kepuasan Pernikahan Pasangan Beda Etnis ditentukan Resolusi Konflik dan Intimasi Spiritual. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 11(1), 17-31. <https://doi.org/10.26740/jppt.v11n1.p17-31>.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Duffy, K. G., & Atwater, E. (2005). *Psychology for living: Adjustment, growth, and behavior today*. Prentice Hall.
- Khadijah, K., & Sitompul, L. R. (2020). Permainan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 63-68. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i2.2603>.
- Khoirot, U., & Sa'diyin, M. (2020). Pola Komunikasi dalam Penyelesaian Konflik Pasangan Nikah Muda di Desa Pangkah. *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(1), 9-14. <https://doi.org/10.55352/kpi.v2i1.571>.
- Kilis, G. (2014). Dinamika konflik suami-istri pada masa awal perkawinan. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 19(2). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol19.iss2.art8>.
- Kurdek, L. A. (1994). Conflict resolution styles in gay, lesbian, heterosexual nonparent, and heterosexual parent couples. *Journal of Marriage and the Family*, 56(3), 705-722. <https://doi.org/10.2307/352880>.
- Malik, F. (2018). Hubungan Kesejahteraan Subjektif dan Resolusi Konflik Terhadap Kepuasan Pernikahan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4525>
- Muhid, A., Nurmamita, P. E., & Hanim, L. M. (2019). Resolusi konflik dan kepuasan pernikahan: Analisis perbandingan berdasarkan aspek demografi. *Mediapsi*, 5(1), 49-61. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.5>.
- Nadia, N., Janah, N., & Bustamam, N. (2017). Hubungan resolusi konflik pasangan suami istri bekerja dengan kepuasan pernikahan pada usia pernikahan 3-5 tahun. *Jurnal Suloh*, 2(2), 22-31. Retrieved from <https://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh/article/view/14101/0>.
- Oktaviani, F., Djamal, N. N., & Sunardi, I. (2018). Gambaran coping strategy pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 23-42. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2353>.
- Pamungkas, M. P., & Kinanthi, M. R. (2022). Hubungan Antara Gaya Resolusi Konflik dan Kepuasan Pernikahan pada Remaja yang Telah Menikah. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 13(2), 78-89. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i2.13794>.
- Rifayanti, R., & Diana, D. (2019). Pengaruh gaya resolusi konflik dan penyesuaian perkawinan dengan kebahagiaan pada pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(1), 37-45. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2385>.
- Rossalia, N., & Priadi, M. A. G. (2018). Conflict management style pada pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua. *MANASA*, 7(1), 35-50. Retrieved from <https://mx2.atmajaya.ac.id/index.php/Manasa/article/view/147>.
- Sari, A. N., & Fauziah, N. (2017). Hubungan antara empati dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja. *Jurnal Empati*, 5(4), 667-672. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15432>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwo, S. (2017). *Diktat Kuliah Statistik I*. Palembang: Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma.

- Urrahmah, R. S. (2020). Perbedaan resolusi konflik pernikahan usia muda berdasarkan tahapan perkembangan keluarga. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(2), 161-171. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.15.2.161-171>.
- Utami, T., & Mariyati, L. I. (2015). Persepsi terhadap resolusi konflik suami dan kepuasan pernikahan pada istri bekerja di kelurahan Bligo. In *Prosiding Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, 407-414.